

**LAPORAN KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA  
MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TAHUN 2000  
DI DESA CACABAN, CONGGEANG KULON, CONGGEANG WETAN,  
DAN KARANGLAYUNG KECAMATAN CONGGEANG  
KABUPATEN SUMEDANG**

**Oleh : Drs. Saeful Karim,M.Si**  
( *Dosen Pembimbing KKN Tahun 2000* )

## **Pendahuluan**

Laporan pembimbingan kegiatan KKN yang dilaksanakan di 4 Desa yang berada di Kecamatan Conggeang kali ini hanya akan menampilkan hal-hal yang inovatif dalam rangka melembagakan LPM UPI yang bertanggung jawab atas implementasi hasil-hasil **penelitian** dan **pendidikan** yang terefleksikan pada kegiatan **pengabdian** pada masyarakat yang salah satu ujung tombaknya adalah kegiatan KKN mahasiswa. Dengan pemikiran ini diharapkan Tridarma Perguruan Tinggi yang meliputi aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian tidak berjalan secara parsial melainkan terintegrasi secara utuh.

Ada sejumlah potensi pada tubuh UPI yang dapat dioptimalkan dalam meningkatkan pengamalan Tridarma Perguruan Tinggi agar UPI tidak jauh dari pemakainya. Misalnya hampir semua dosen pernah dan sedang melakukan penelitian baik penelitian murni maupun penelitian pendidikan yang sampai saat ini hasil-hasil penelitiannya hanya “dimusieumkan” di Lembaga Penelitian UPI tanpa disosialisasikan pada masyarakat pemakainya. Jika hasil-hasil penelitian dosen dan mahasiswa (yang berbentuk skripsi atau tugas akhir ) diklasifikasi, maka menurut klasifikasinya terdapat dua jenis penelitian, yaitu penelitian murni MKBS dan penelitian pendidikan yang berfungsi sebagai masukan bagi perbaikan MKPBM. Seharusnya hasil-hasil penelitian ini disosialisasikan lewat kegiatan-kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh LPM baik melalui kegiatan pengabdian dosen maupun kegiatan pengabdian oleh mahasiswa melalui KKN.

Atas dasar pemikiran tersebut diatas, maka penulis mencoba membuat program-program inovatif dalam kegiatan KKN agar seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN benar-benar melembaga, sehingga dapat memperkuat LPM sebagai lembaga.

## **Sistem Pembimbingan KKN Koorditatif**

Selama penulis menjadi dosen pembimbing KKN, penulis mencoba menerapkan beberapa strategi pembimbingan KKN agar efektif dan efisien. Dari semua strategi yang sudah dilaksanakan dalam suatu penelitian kaji tindak ( action research), penulis mendapatkan kesimpulan sementara bahwa sistem pembimbingan koordinatif disinyalir sebagai salah satu alternatif pembimbingan KKN yang efektif dan efisien (hal ini sudah penulis cobakan di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang yang meliputi : Desa cacaban, Conggeang Kulon, Congggeang Wetan, dan Karanglayung ).

Yang dimaksud sistem pembimbingan koordinatif adalah mengintegrasikan kegiatan-kegiatan parallel yang ada pada masing-masing desa untuk diselenggarakan dalam level kecamatan agar kegiatan lebih kompetitif dan murah. Sebagai contoh misalkan 4 Desa yang dibimbing oleh satu dosen pembimbing masing-masing akan melaksanakan lomba cerdas cermat tingkat SD. Jika biaya penyelenggaraan Cerdas cermat tersebut membutuhkan biaya Rp 200.000,- maka 4 Desa yang menyelenggarakan kegiatan tersebut menghabiskan baiaya total 4 x Rp 200.000,- yaitu Rp 800.000,-. Jika 4 Desa bergabung melaksanakan kegiatan itu dalam satu kecamatan, maka banyak keuntungan-keuntungan yang diperoleh, yaitu :

1. Masing-masing kelompok atau masing-masing desa cukup menyumbang dana Rp 50.000,- saja ( menghemat 300 %).
2. Kegiatan yang diselenggarakan lebih kompetitif, karena levelnya lebih besar, yaitu level kecamatan. Sehingga kelompok yang menjadi juara merasa lebih puas karena telah bersaing secara ketat dan pada level yang lebih besar.
3. Kerja kepanitiaan lebih ringan, karena kegiatan dikerjakan oleh jumlah orang yang lebih banyak sehingga masing-masing individu tidak terlalu terbebani.
4. Kualitas kegiatan pasti lebih baik, karena dikerjakan oleh sejumlah orang yang lebih banyak dibandingkan dengan level desa.
5. Kegiatannya lebih menggema karena dapat memobilisasi sejumlah orang dalam level yang lebih luas.

Contoh lain kegiatan yang diselenggarakan dengan sistem pembimbingan koordinatif adalah kita dapat menyelenggarakan seminar yang berjudul :

**PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMASYARAKATAN PEMBUATAN ATAU PENGGUNAAN ALAT PERAGA IPA DAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES BAGI GURU-GURU IPA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SUMEDANG. ( Kegiatan kolaboratif dalam rangka implementasi Memorandum of Understanding antara Universitas Pendidikan Indonesia dengan Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Sumedang) .** Kegiatan ini melibatkan 200 orang guru-guru IPA se-Kabupaten Sumedang dan melibatkan 6 orang dosen pakar IPA dengan biaya yang cukup murah.

Universitas Pendidikan Indonesia dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Tingkat II Sumedang telah mengadakan kerjasama yang tercantum dalam suatu Memorandum of Understanding ( MoU) . Salah satu butir dalam Memorandum of Understanding tersebut adalah kerjasama dalam *peningkatan kualitas pendidikan dasar 9 tahun*.

Isu sentral Pendidikan Dasar di Indonesia terutama masalah kualitas pendidikan Dasar IPA, begitu pula yang terjadi di daerah-daerah. Masalah peningkatan mutu pendidikan di Indonesia khususnya di Jawa Barat, merupakan salah satu tugas Universitas Pendidikan Indonesia dan Pemerintah Kabupaten daerah Tingkat II . Oleh karena itu dalam rangka mengimplementasikan kerjasama tersebut diatas, perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembinaan guru-guru Sekolah Dasar, terutama guru-guru IPA.

Mulai tahun 1994 baik sekolah dasar maupun sekolah menengah menerapkan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 1994, sebagai ganti dari kurikulum lama tahun 1984. Perubahan kurikulum tersebut ditandai dengan dikeluarkannya surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 060/U/1993 tanggal 25 Pebruari 1993. Menanggapi keputusan tersebut, kami dosen dari Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA UPI mencoba mengambil bagian dalam memasyarakatkan implementasi kurikulum tersebut. Khususnya kurikulum IPA Sekolah Dasar yang mencakup isi materi dan pendekatan dalam proses belajar mengajarnya, yaitu keterampilan proses. Wujud kepedulian tersebut dimanifestasikan dalam bentuk program Pengabdian Pada Masyarakat, yang akan diisi dengan kegiatan seminar tentang inovasi-inovasi pembelajaran IPA SD melalui pendekatan keterampilan proses dan pelatihan pembuatan atau penggunaan alat-alat peraga IPA Sekolah Dasar

Kegiatan penyuluhan alat peraga IPA ini mendapat perhatian khusus dari DPRD Tingkat II Kabupaten Sumedang, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Sumedang, Kakandepdiknas Kabupaten Sumedang, seluruh Kakandepdiknascam se-Kabupaten Sumedang, dan seluruh Kepala Sekolah Dasar se-Kabupaten Sumedang. Hampir semua peserta yang datang pada kegiatan ini mendapatkan dukungan dari kepala sekolahnya masing-masing.

Hasil yang cukup membanggakan pada kegiatan ini adalah hampir semua guru-guru IPA yang mengikuti kegiatan ini merasa termotivasi dan senang untuk membuat alat-alat peraga IPA di sekolahnya masing-masing. Hal-hal yang sebelumnya tak terfikirkan oleh mereka baru terbuka setelah kami memberikan inovasi-inovasi alternatif terhadap seluruh pembelajaran konsep-konsep fisika di SD melalui alat-alat yang amat sederhana yang kami rancang.

Sebagai akhir dari kegiatan ini Bapak Kakandepdiknas Kabupaten Sumedang melalui Bapak Kasi Dikdas menyampaikan pesan untuk menindaklanjuti kegiatan ini melalui sanggar PKG IPA Kabupaten Sumedang. Jadi prinsipnya kami dari UPI menyiapkan tenaga profesionalnya dan Sanggar PKG IPA Kabupaten Sumedang menyediakan dana untuk itu. Ini adalah hal yang sangat membanggakan karena implementasi MoU antara UPI dengan Pemda Kabupaten Sumedang dapat terlaksana secara kontinu dan terukur.

Pada akhir kegiatan kami membagikan angket yang tujuannya untuk menjangring permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh guru-guru IPA SD se-Kabupaten Sumedang yang hasilnya kami memiliki beberapa catatan penting untuk ditindaklanjuti pada kegiatan pengabdian pada masyarakat berikutnya.

Disamping itu masih banyak kegiatan lain yang nyata dilakukan seperti pelatihan budidaya Nila GIFT se-kecamatan Conggeang . Kita juga dapat menyumbang 1 Paket Nila GIFT yang dibudidayakan dan lain-lain. Kegiatan lain yang tidak parallel dilaksanakan di masing-masing desa. Untuk lebih mendetailnya dapat dibaca pada laporan masing-masing kelompok pada desanya masing-masing.